

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL TROWING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS V SD NEGERI 0126 LEMBAH BINUBU

Nur Khadijah Pulungan *¹

STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

nurkhadijah959@gmail.com

Nurhayati Siregar

STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

nsiregar070@gmail.com

Rizki Hamdan Saputra

STAI Barumun Raya Sibuhuan, Indonesia

rhamdan315@gmail.com

Abstract

The importance of planned educational programs that make students active in the learning process, only through the involvement or activeness of students in the learning process are they able to develop their potential and creativity in learning. This study uses a class action research method (CAR). Data collection techniques in this study were obtained through observation, documentation and tests. And data analysis techniques in this study using qualitative and quantitative analysis. Based on the results of the actions that have been taken by the researchers, it can be concluded that through the application of the snowball throwing learning model it can create an active class situation, students dare to express opinions, work together, use analytical abilities, and move actively during the learning process. The use of the snowball throwing learning model can also train students' readiness and impart knowledge to each other.

Keywords: Snowball Trowing, Creativity, Students.

Abstrak

Pentingnya program pendidikan yang terencana yang menmenjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran, hanya melalui keterlibatan atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tersebut yang mampu mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimilikinya dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan tes. Dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *kualitatif* dan *kuantitatif*. Berdasarkan hasil tindakan yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *snowball trowing* dapat membuat keadaan kelas yang aktif, siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, menggunakan kemampuan analitis, dan bergerak aktif selama proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran

¹ Korespondensi Penulis.

snowball throwing juga dapat melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan.

Kata Kunci: Snowball Trowing, Kreativitas, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hubungan antara peserta didik dengan pendidik sebagai tenaga pendidik. Peran pendidik sebagai tenaga pendidik yaitu mendidik peserta didik untuk berkembang dan mampu mewujudkan kehidupan bernegara dan berbangsa. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik berupaya mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk peningkatan sumber daya manusia diperlukan proses yaitu belajar.

Belajar merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya. Manusia harus terus belajar agar bisa mendapatkan perubahan di dalam dirinya. Belajar itu ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku. Seseorang yang mengalami perubahan sikap, pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik menandakan bahwa ia telah belajar. Dengan belajar manusia dapat mengubah sesuatu menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Belajar merupakan hal yang paling mendasar dalam pendidikan, tanpa adanya kegiatan belajar pendidikan tidak dapat berjalan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-Undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Sebagaimana dikatakan oleh Djameluddin (2019:7) dapat dipastikan bahwa pendidikan dasar akan sangat menentukan keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendidikan dasar, artinya semakin bagus kualitas pendidikan dasar, maka semakin bagus pula kualitas pendidikan pada jenjang atas, oleh karena itu, sudah sewajarnya masalah pendidikan dasar menjadi perhatian dari berbagai pihak.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik. Menurut Djameluddin (2019:8) setiap satuan pendidikan melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengawasan serta pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penjelasan di atas menunjukkan pentingnya program pendidikan yang terencana yang menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran, hanya melalui keterlibatan atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tersebut yang mampu mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimilikinya dalam belajar. Hal ini disebabkan, karena belajar tidak akan berkembang kalau siswa pasif menerima saja sajian guru yang mengajarkan ilmu agar siswa mengingatnya, tetapi pembelajaran hanya akan timbul melalui proses yang memberdayakan atau mengaktifkan siswa.

Menurut Setiawan (2021:296) kreativitas siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa. Hal ini disebabkan siswa yang kreatif mempunyai kepribadian seperti belajar lebih mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, mempunyai motivasi yang tinggi, optimis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran. Semua kepribadian ini sangat diperlukan oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran guna mengembangkan kreativitas dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar. Dijelaskan juga, hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi siswa yang kreatif akan berupaya menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 27 Februari 2023 terhadap wali kelas V SD Negeri 0126 Lembah Binubu menunjukkan rendahnya kreativitas belajar siswa dari 30 siswa terdapat 6 siswa tidak pernah bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung, 8 siswa tidak aktif menjawab pertanyaan guru pada saat proses pembelajaran, 5 siswa tidak dapat belajar mandiri, 6 siswa tidak percaya diri terhadap pendapat yang dikeluarkan, serta 5 siswa tidak mengeluarkan pendapat saat belajar mengajar. Berbagai permasalahan yang telah teridentifikasi penyebab rendahnya kreativitas siswa yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa cepat merasa bosan dalam menerima pelajaran. Di samping itu, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dimana sebagian besar didominasi oleh guru sehingga kreativitas siswa dalam belajar rendah.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, salah satu alternatif yang dapat dilakukan ialah meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa di sekolah dengan cara menambah variasi model pembelajarannya. Meski demikian setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangan yang berbeda-beda. Sebagaimana dijelaskan oleh Budiana dalam Nurhayati Siregar (2022:51) model pembelajaran tertentu belum tentu baik dan tepat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lain. Model pembelajaran dikatakan baik dan tepat ketika dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan suatu model pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Penerapan model pembelajaran membuat siswa senang, aktif, semangat, dan mampu mengerjakan soal dan bertanggung jawab terhadap tugasnya salah satunya menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran.

Snowball throwing dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. snowball throwing merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Sebagaimana dikatakan oleh Yuni Akhiriyah (2011:34) dalam Snowball Throwing, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan, dan lingkungan pergaulan.

Pemilihan model pembelajaran snowball throwing dianggap paling tepat, dikarenakan model pembelajaran ini mampu melibatkan keaktifan siswa melalui permainan menggulung dan melemparkan bola salju atau kertas yang berisi pertanyaan hasil kreativitas kelompok. Model pembelajaran ini juga akan menggali kreativitas siswa untuk menuliskan pertanyaan atau soal dan menjawab pertanyaan sekaligus mempertanggungjawabkan soal yang dibuat dengan mengoreksi jawaban yang menerima bola kertas pertanyaan tersebut. Menurut Tapa (2021:371) model pembelajaran snowball throwing juga dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan orang lain, bertanggung jawab atas hasil belajarnya dan teman sekelompoknya. Dalam artian model pembelajaran snowball throwing mendorong siswa untuk lebih berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, menggunakan kemampuan analitis, dan bergerak aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Snowball Trowing Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V SD Negeri 0126 Lembah Binubu”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Secara lebih luas penelitian tindakan sebagaimana dikatakan oleh Ahmad Fauzi (2016:99) diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil lebih baik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 0126 Lembah Binubu

Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas dengan jumlah 30 siswa (10 laki-laki dan 20 perempuan) yang berlangsung dari bulan Juni 2023 – bulan Juli 2023.

Dengan demikian ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu : observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan kreativitas siswa. Setelah data siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase sebagaimana dikatakan Mu'alimin (2014:109) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikategorikan “baik”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikategorikan “cukup”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikategorikan “kurang baik”
4. Apabila persentase antara 40% dikategorikan “tidak baik”

Pengembangan perencanaan tindakan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ini akan terlihat dampak penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V SD Negeri 0126 Lembah Binubu.

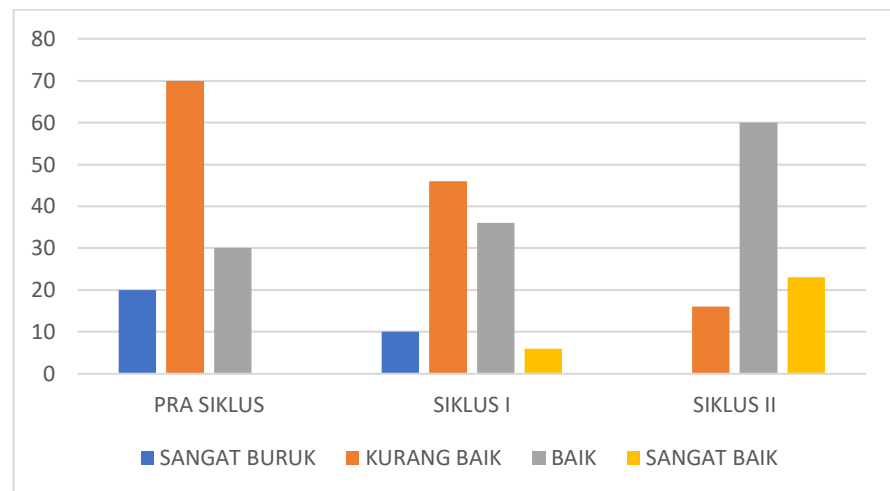
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa setiap pertemuan. Berikut ini adalah hasil kreativitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang digambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1: Rekapitulasi Presentase Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Implementasi kultur literasi					
	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
Sangat Buruk	6	20%	3	10%	0	-
Kurang Baik	2	70%	14	46,67%	5	16,67%
	1					
Baik	3	30%	11	36,67%	18	60%
Sangat Baik	-	0	2	6,66%	7	23,33%
Jumlah	30	100%	30	100%	30	100%

Untuk lebih jelasnya hasil kreativitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *snowball trowing* pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



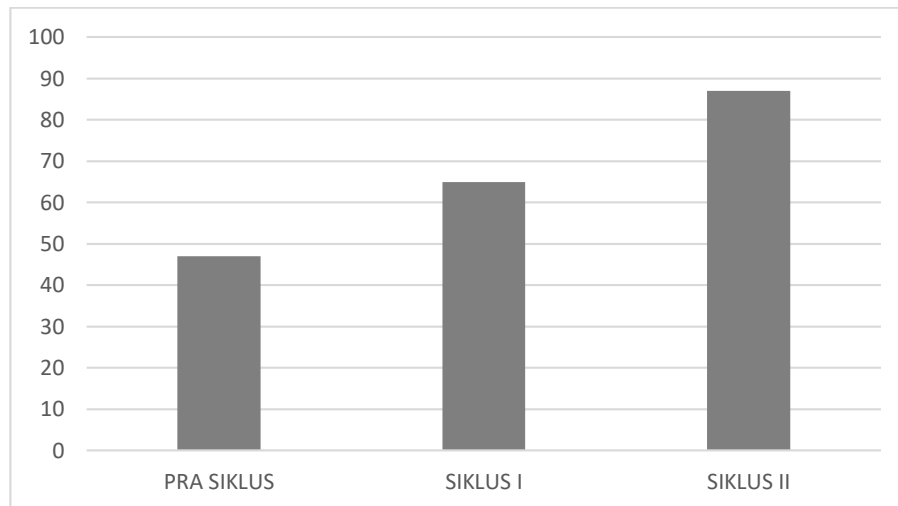
Gambar 4.1: Rekapitulasi Presentase Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pada pra siklus dari 30 siswa yang ada di kelas tersebut hanya 3 orang (30%) dikategorikan baik, 21 orang (70%) kategori kurang baik dan 6 orang (20%) kategori sangat buruk. Pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil tes dari 30 siswa yang ada di kelas tersebut nilai yang didapatkan siswa hanya 2 orang (6,66%) kategori sangat baik, 11 orang (36,67%) dikategorikan baik, 14 orang (46,67%) kategori kurang baik dan 3 orang (10%) kategori sangat buruk. Pada siklus II dari 30 siswa 7 orang (23,33%) kategori sangat baik, 18 orang (60%) dikategorikan baik, dan 5 orang (16,67%) kategori kurang baik. Sedangkan hasil observasi kreativitas siswa melalui model pembelajaran *snowball trowing* pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang digambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.11: Rekapitulasi Presentase Lembar Observasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Lembar Observasi	Nilai	Keterangan
Pra Siklus	47,5%	Kurang Baik
Siklus I	65,83%	Kurang Baik
Siklus II	87,5%	Baik

Untuk lebih jelasnya hasil observasi kreativitas siswa melalui model pembelajaran *snowball trowing* pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 4.2: Rekapitulasi Presentase Lembar Observasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pra siklus bahwa aktivitas siswa 47,5% kategori kurang aktif. Pada siklus I dapat diketahui bahwa aktivitas siswa 65,83% kategori kurang aktif. Sedangkan hasil observasi siklus II aktivitas siswa 87,5% kategori aktif. Hasil analisis data membuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *snowball trowing* dapat meningkatkan kreativitas siswa. Melalui penerapan model pembelajaran *snowball trowing* dapat membuat keadaan kelas yang aktif, siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, menggunakan kemampuan analitis, dan bergerak aktif selama proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* juga dapat melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan.

Pembahasan

Pendidikan merupakan hubungan antara peserta didik dengan pendidik sebagai tenaga pendidik. Peran pendidik sebagai tenaga pendidik yaitu mendidik peserta didik untuk berkembang dan mampu mewujudkan kehidupan bernegara dan berbangsa. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik berupaya mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk peningkatan sumber daya manusia diperlukan proses yaitu belajar.

Pentingnya program pendidikan yang terencana yang menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran, hanya melalui keterlibatan atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tersebut yang mampu mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimilikinya dalam belajar. Hal ini disebabkan, karena belajar tidak akan berkembang kalau siswa pasif menerima saja sajian guru yang mengajarkan ilmu agar siswa mengingatnya, tetapi pembelajaran hanya akan timbul melalui proses yang memberdayakan atau mengaktifkan siswa.

Kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar. Dijelaskan juga, hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi siswa yang kreatif akan berupaya menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif.

Dengan demikian, diperlukan suatu model pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Penerapan model pembelajaran membuat siswa senang, aktif, semangat, dan mampu mengerjakan soal dan bertanggung jawab terhadap tugasnya salah satunya menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di kelas V SD Negeri 0126 Lembah Binubu bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan kreativitas siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut: Hasil tes penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V SD Negeri 0126 Lembah Binubu yaitu pada pra siklus dari 30 siswa yang ada di kelas tersebut hanya 3 orang (30%) dikategorikan baik, 21 orang (70%) kategori kurang baik dan 6 orang (20%) kategori sangat buruk. Pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil tes dari 30 siswa yang ada di kelas tersebut nilai yang didapatkan siswa hanya 2 orang (6,66%) kategori sangat baik, 11 orang (36,67%) dikategorikan baik, 14 orang (46,67%) kategori kurang baik dan 3 orang (10%) kategori sangat buruk. Pada siklus II dari 30 siswa 7 orang (23,33%) kategori sangat baik, 18 orang (60%) dikategorikan baik, dan 5 orang (16,67%) kategori kurang baik. Sedangkan hasil observasi penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V SD Negeri 0126 Lembah Binubu yaitu pada pra siklus sebesar 47,5% kategori kurang aktif, pada siklus I sebesar 65,83% kategori kurang aktif, dan siklus II sebesar 87,5% kategori aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas V SD Negeri 0126 Lembah Binubu.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: Bagi siswa diharapkan melalui model pembelajaran *snowball throwing* akan lebih optimal lagi dalam belajar sehingga kreativitas belajar siswa dapat berkembang sesuai dengan harapan. Bagi guru diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan, serta bahan bacaan dalam mengoptimalkan perkembangan kreativitas siswa. Dan bagi Sekolah diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk membuat suatu perencanaan pendidikan dalam meningkatkan kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Y. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 1 Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga (PSPT) di SMK Ma'arif 1 Wates Skripsi*.
- Arisitianda, M. (2018). *"Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran IPA DI SD Negeri 151 Seluma" Skripsi*.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*. Kaaffah Learning Center.
- Fauzi, Ahmad. dkk. (2016). *Metodologi Penelitian*. CV Pena Persada.
- Gde, D., & Tapa, B. (2021). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Agama Hindu. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 133–138. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Khawarizmi, A., Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, J., Pianda, D., & Kreativitas Siswa dalam, P. (2020). *Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Google Classroom Sebagai Kelas Digital Berbantuan Aplikasi Geogebra*. 4
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1>.
- Mu'alimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Tori dan Praktik*. Ganding Pustaka. http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/buku_PTK_penuh.pdf
- Rosidah, A. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS*. Vol. 3 No. 04.
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.40574>
- Siregar, N., Hasibuan, R. S., & Harahap, A. (2022). Strategi Guru dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III MIS Al- Iqro' Gunung Tua Kecamatan Ulu Sosa Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Auladuna*.
- Warliyadi. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Di Kelas VIII MTs Sabilarrasyad Batampang Barito Selatan. *Nuevos sistemas de comunicación e información*, 2013–2015.
- Yuni Akhiriyah, D. (2011). *Kreatif Jurnal Kependidikan Dasar Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang (Aplicating Snowball Throwing Model For Improving The Social Intruction*.